



Original Research Paper

## TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN KUNJUNGAN PENIMBANGAN BALITA KE POSYANDU DI PUSKESMAS MANUTAPEN KECAMATAN ALAK KOTA KUPANG TAHUN 2023

Marselina Melania Bora<sup>1</sup>, Christina Rony Nayoan<sup>2\*</sup>, Enjelita M. Ndoen<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

**Email Corresponding\*:**

*christina.nayoan@staf.undana.ac.id*

**Page :** 41-46

**Kata Kunci :**

Kunjungan, Penimbangan, Posyandu

**Keywords:**

*Visit, Weighing, Posyandu*

**Article History:**

*Received: 05-09-2023*

*Revised: 19-10-2023*

*Accepted: 23-10-2023*

**Published by:**

Tadulako University,  
Managed by Faculty of Medicine. **Email:**  
*tadulakomedika@gmail.com*

**Address:**

Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of Palu,  
Central Sulawesi, Indonesia

### ABSTRAK

Penimbangan balita yang teratur dan disertai dengan pengawasan dari petugas kesehatan yang ada di posyandu dapat mendeteksi secara dini masalah gizi dan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan balita. Keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu sangat penting untuk memantau tumbuh kembang, status gizi dan kesehatan balitanya. Rendahnya kunjungan Ibu yang tidak menimbang balita ke posyandu dapat menyebabkan tidak terpantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya, berisiko keadaan gizinya memburuk sehingga mengalami gangguan pertumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan motivasi ibu dengan kunjungan penimbangan balita ke Posyandu di Puskesmas Manutapen. Jenis penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2023 di Wilayah kerja Puskesmas Manutapen dengan populasi 909 jiwa. Sampel pada penelitian ini adalah 91 ibu balita. Teknik pengumpulan data menggunakan *Simple Random Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ( $p\text{-value} = 0,004$ ), pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,004$ ) Baik 40,7%, motivasi ( $p\text{-value} = 0,016$ ) Sedang 56% dengan kunjungan penimbangan balita di Posyandu Baik (71,4%). Ibu balita perlu berperan aktif mengikuti kegiatan Posyandu dan melakukan penimbangan balita sehingga pertumbuhan dan perkembangan anaknya terus dipantau. Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi tentang manfaat kunjungan penimbangan balita di Posyandu.

### ABSTRACT

*Regular weighing of toddlers and accompanied by supervision from health workers in the Posyandu can detect early nutritional problems and delays in growth and development of toddlers. The regularity of mothers weighing toddlers at Posyandu is very important to monitor the growth and development, nutritional status and health of their toddlers. Low visits by mothers who do not weigh toddlers to the posyandu can cause unmonitored growth and development of their toddlers, risking their nutritional condition worsening so that they experience growth disorders. This study aims to determine the relationship between education, knowledge and motivation of mothers with weighing visits of toddlers to Posyandu at Manutapen Health Center. This type of research uses an analytic survey method with a cross sectional approach. The research was conducted in February-March 2023 in the Manutapen Health Center working area with a population of 909 people. The sample in this study were 91 mothers of toddlers. Data collection techniques using Simple*

*Random Sampling. Data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis with chi-square statistical test. The results of the statistical test showed there was a relationship between education (p-value = 0.004), knowledge (p-value = 0.004) Good 40.7%, motivation (p-value = 0.016) Medium 56% with toddler weighing visits at the Posyandu Good (71.4%). Mothers of toddlers need to play an active role in participating in Posyandu activities and weighing toddlers so that the growth and development of their children continues to be monitored. Health workers are expected to increase health promotion efforts by conducting counseling or socialization about the benefits of toddler weighing visits at Posyandu.*

## PENDAHULUAN

Penimbangan balita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebulan sekali untuk melihat ada tidaknya kenaikan berat badan balita menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS)<sup>1</sup>. Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa secara nasional rata-rata cakupan penimbangan balita tahun 2020 sebesar 85%<sup>2</sup>. Akan tetapi, wabah Pandemi Covid-19 menyebabkan banyaknya layanan kesehatan, termasuk posyandu, sempat dihentikan. Memasuki adaptasi kebiasaan baru di Tahun 2021, kegiatan penimbangan balita di Posyandu kembali berjalan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Meskipun demikian, data Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi NTT tahun 2021 menunjukkan bahwa dari jumlah 548.249 balita di NTT, cakupan penimbangan sebesar 400.562 balita (73,%)<sup>3</sup>.

Penimbangan balita yang teratur dan disertai dengan pengawasan dari petugas kesehatan yang ada di posyandu dapat mendeteksi secara dini masalah gizi dan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan balita<sup>4,5</sup>. Data Dinkes Kota Kupang Tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan penimbangan balita dengan sasaran balita di Kota Kupang berjumlah 45.476 adalah hanya sebanyak 19.071 balita (41,9%)<sup>6</sup>. Cakupan penimbangan balita di Puskesmas Manutapen berada pada urutan paling rendah dibandingkan 10 Puskesmas lainnya di Kota Kupang. Cakupan penimbangan balita di Puskesmas Manutapen

hanya sebesar 31% dimana terdapat 1554 dari 4941 balita yang tidak ditimbang<sup>7</sup>.

Faktor pendidikan, pengetahuan dan motivasi ibu merupakan faktor intrinsik yang penting untuk memicu perilaku kunjungan ibu ke Posyandu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa seorang ibu yang berpendidikan akan mempunyai pola pikir serta pengetahuan yang baik mengenai berbagai hal termasuk pemahamannya untuk berkunjung dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu<sup>8</sup>. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang<sup>9</sup>. Penelitian terdahulu menemukan bahwa minimnya pengetahuan ibu akan manfaat penimbangan balita menyebabkan ibu tidak lagi mengikutsertakan balitanya dalam kegiatan penimbangan di posyandu setelah mendapatkan imunisasi lengkap<sup>10</sup>. Penelitian lainnya menemukan adanya hubungan motivasi ibu dengan penimbangan berat badan balita, dimana sebagian besar ibu yang memiliki motivasi rendah tidak rutin melakukan penimbangan berat badan balita di Posyandu<sup>1</sup>.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Manutapen diperoleh bahwa ibu masih kurang memahami pentingnya mengikuti posyandu setiap bulan untuk memantau tumbuh kembang balita, ibu menganggap tidak perlu rutin membawa balita

ke posyandu selama balita tidak sakit dan penurunan berat badan hanya hal biasa yang wajar dialami balita dan kadang kala ibu lupa waktu pelaksanaan kegiatan Posyandu. Selain itu, ibu yang bekerja tidak rutin membawa balitanya ke posyandu karena waktu bekerja bertepatan dengan jadwal pelaksanaan posyandu. Ibu bahkan cenderung menitipkan anaknya kepada keluarga terutama suami, sehingga seringkali tidak dibawa ke posyandu. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dengan pasti penyebab rendahnya cakupan penimbangan Balita di Puskesmas Manutapen.

**BAHAN DAN CARA**

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan desain *Cross Sectional* untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sekaligus pada saat yang sama, artinya setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan dilakukan pengukuran secara bersama pada saat pengamatan. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2023 di Wilayah kerja Puskesmas Manutapen. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Manutapen yang berjumlah 909 Jiwa. Teknik pengumpulan data menggunakan acak sederhana (Simple Random Sampling). Sampel pada penelitian ini adalah 91 responden ibu balita. Data yang dikumpulkan yaitu pendidikan ibu, pengetahuan ibu, motivasi ibu, dan kunjungan penimbangan balita ke posyandu. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan *uji statistik chi-square*. Data yang dihasilkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

**HASIL**

Puskesmas Manutapen diresmikan pada tanggal 12 November 2015 yang terletak di Jl. Pelajar Nomor 32 Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang. Sebelum

berdiri menjadi sebuah Puskesmas, Puskesmas Manutapen adalah sebuah Puskesmas Pembantu pada Puskesmas Alak dan dikarenakan beberapa pertimbangan seperti mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, luasnya wilayah pelayanan, serta besarnya jumlah masyarakat sehingga di naikan statusnya menjadi Puskesmas (Profil Puskesmas Manutapen, 2021).

Tabel 1. Tabel analisis univariat

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Pendidikan Ibu	PT	18	19,8
	SMA	24	26,4
	SMP	21	23,1
	SD	28	30,7
	<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>
Pengetahuan Ibu	Baik	37	40,7
	Cukup	30	33
	Kurang	24	26,3
	<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>
Motivasi Ibu	Tinggi	22	24,2
	Sedang	51	56
	Rendah	18	19,8
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	
Kunjungan Penimbangan Balita ke Posyandu	Baik	65	71,4
	Kurang	26	28,6
	<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel, sebagian responden memiliki tingkat pendidikan SD 30,7%, pengetahuan responden kategori baik 40,7%, motivasi responden kategori sedang 56% dan

kunjungan penimbangan balita ke Posyandu baik 71,4%.

Total	65	26
-------	----	----

Tabel 2. Tabel analisis bivariat hubungan pendidikan ibu dengan kunjungan penimbangan balita ke posyandu

Pendidikan Ibu	Kunjungan penimbangan balita ke posyandu		p-value
	Baik	Kurang	
PT	13	5	0,004
SMA	23	1	
SMP	15	6	
SD	14	14	
Total	65	26	

Tabel 3. Tabel analisis bivariat hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan penimbangan balita ke posyandu

Pengetahuan Ibu	Kunjungan penimbangan balita ke posyandu		p-value
	Baik	Kurang	
Baik	31	6	0,004
Cukup	23	7	
Kurang	11	13	
Total	65	26	

Tabel 4. Tabel analisis bivariat hubungan motivasi ibu dengan kunjungan penimbangan balita ke posyandu

Motivasi Ibu	Kunjungan penimbangan balita ke posyandu		p-value
	Baik	Kurang	
Tinggi	18	4	0,016
Sedang	39	12	
Rendah	8	10	

## PEMBAHASAN

Hasil uji statistik antara pendidikan ibu dengan kunjungan penimbangan balita ke Posyandu diperoleh *p-value* 0,004. Artinya, ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kunjungan penimbangan balita ke posyandu. Berdasarkan penelitian ini, pendidikan dapat mempengaruhi kunjungan seorang ibu untuk hadir di posyandu dan melakukan penimbangan.

Penimbangan balita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebulan sekali untuk melihat ada tidaknya kenaikan berat badan balita menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS)<sup>1</sup>. Penimbangan balita yang teratur dan disertai dengan pengawasan dari petugas kesehatan yang ada di posyandu dapat mendeteksi secara dini keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan balita<sup>4</sup>. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki kunjungan penimbangan balita ke posyandu yang baik.

Hasil uji statistik antara pengetahuan ibu dengan kunjungan penimbangan balita diperoleh *p-value* 0,04. Artinya, ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kunjungan penimbangan balita ke posyandu. Berdasarkan hasil analisis univariat sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik dan cukup lebih banyak memiliki kunjungan penimbangan balita ke Posyandu yang baik. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan kurang lebih banyak memiliki kunjungan penimbangan balita ke Posyandu yang kurang baik. Sebagian besar ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang kunjungan penimbangan balita di Posyandu. Tingkat pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memiliki pola pikir terbuka untuk menerima informasi khususnya yang berhubungan dengan kunjungan penimbangan balita di Posyandu. Ibu balita

dengan pengetahuan baik cenderung lebih patuh untuk melakukan kunjungan ke posyandu dan melakukan penimbangan balita dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang yang tidak aktif melakukan kunjungan penimbangan balita di posyandu<sup>11</sup>.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ibu yang pengetahuan baik dapat mengetahui tentang kepanjangan Posyandu, berapa kali diadakan kegiatan Posyandu, anak perlu dibawa ke Posyandu berapa kali, kegiatan apa saja yang dilakukan di Posyandu, anak balita harus ditimbang sampai umur berapa, instrumen atau alat yang digunakan untuk memantau tumbuh kembang balita dan arti bila berat badan bayi berada di area garis hijau sebanyak tiga kali berturut-turut dalam KMS. Sebaliknya, ibu yang pengetahuan kurang tidak mengetahui urutan sistem lima meja di Posyandu, pelayanan apa yang dilakukan di meja empat, manfaat penimbangan balita secara teratur setiap bulan di Posyandu, kegunaan KMS, arti berat badan bayi berada di bawah garis merah sebanyak tiga kali berturut-turut, balita usia 12-59 bulan mendapatkan kapsul vitamin A berwarna, kapan jadwal pemberian kapsul vitamin A pada balita dan balita usia 6-11 bulan mendapatkan kapsul vitamin A berwarna<sup>12</sup>. Ibu dengan pengetahuan baik akan berperilaku baik untuk mengikuti kegiatan posyandu dan melakukan penimbangan balita secara rutin sehingga dapat diketahui pertumbuhan dan perkembangan dari balitanya.

Berdasarkan motivasi, sebagian besar ibu memiliki motivasi tinggi dan sedang mengenai kunjungan penimbangan balita. Hasil uji statistik antara motivasi ibu dengan kunjungan penimbangan balita diperoleh *p-value* 0,016 menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara motivasi ibu dengan kunjungan penimbangan balita ke Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang. Ibu dengan motivasi tinggi dan sedang

cenderung memiliki kunjungan penimbangan balita yang baik dibandingkan ibu dengan motivasi rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hermansyah & Wahyu (2016)<sup>13</sup> yang menemukan bahwa ibu yang bermotivasi tinggi dapat mengetahui tentang kesediaan waktu ibu mengantar anak ke Posyandu, ibu mau membawa anaknya untuk ditimbang di posyandu, sebulan sekali anak balita harus ditimbang berat badannya, ibu ingin memantau pertumbuhan dan perkembangan balita dengan dibawa ke posyandu, ibu ingin anak ibu mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, anak balita perlu ditimbang untuk diketahui pertumbuhan dan perkembangannya, dan ada anggota keluarga yang mengantar akan memudahkan ibu untuk pergi ke Posyandu. Hal yang sama juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Setianingsi & Yusup (2021)<sup>14</sup> bahwa ibu yang bermotivasi sedang dapat mengetahui tentang kesediaan waktu mengantar anak ke posyandu, membawa anak ke Posyandu atas kemauan ibu sendiri, sebulan sekali anak balita harus ditimbang berat badannya di Posyandu, ada tidaknya program pemberian makanan tambahan tidak mempengaruhi ibu untuk datang ke Posyandu, dan ada anggota keluarga yang mengantar akan memudahkan ibu untuk pergi ke Posyandu. Ibu yang bermotivasi rendah tidak mengetahui tentang membawa anak ke Posyandu atas kemauana ibu sendiri, membawa anak ke Posyandu menjadikan anak lebih sehat, jadwal kegiatan Posyandu, dan membawa balita ke Posyandu bila dalam keadaan sakit adalah hal yang baik.

Berdasarkan penelitian ini, motivasi menjadi satu hal penting untuk membangkitkan niat yang ada dalam diri ibu untuk melakukan kunjungan Posyandu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu, dengan nilai *p-value* = 0,004,

Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan nilai  $p\text{-value} = 0,004$ , Ada hubungan antara motivasi ibu dengan nilai  $p\text{-value} = 0,016$  dengan kunjungan penimbangan balita ke Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2023. Selain itu, perlu adanya upaya penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu lewat komunikasi informasi edukasi (KIE) kesehatan sehingga ibu aktif mengunjungi posyandu dan melakukan penimbangan balita agar pertumbuhan dan perkembangan balita dapat terus dipantau.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada masyarakat Kelurahan Manutapen dan Puskesmas Manutapen atas kerjasama sebagai subjek penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, Y. K., dan Rozi, V. F. (2021). Hubungan Motivasi Ibu dengan Kunjungan Penimbangan Berat Badan Balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Sumber Waras Kota Lubuk Linggau. *Injection: Nursing Journal*, 1(2), 80-92.
2. Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
3. Dinas Kesehatan Provinsi NTT. (2021). Cakupan Penimbangan Balita NTT 2021.
4. Kementerian Kesehatan RI. (2014). Buku Panduan Kader Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
5. Pangesti, C.B., dan Agussafutri, W. D. (2019). Hubungan Status Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia* 10(2); 32-40 di akses dari <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.277>
6. Dinas Kesehatan Kota Kupang. (2021). Cakupan Penimbangan Balita Kota Kupang 2021.
7. Puskesmas Manutapen. (2021). Profil Puskesmas Manutapen 2021.
8. Nilakesuma, A., Jurnal, Y. D., & Rusjdi, S. R. (2015). Hubungan status gizi bayi dengan pemberian ASI eksklusif, tingkat pendidikan ibu dan status ekonomi keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
9. Piyoto. (2014). Teori Perubahan Perilaku Dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
10. Jalpi, A., dan Rizal, A. (2020). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(2), 122-126.
11. Amadea, S. D., & Hariati, N. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Tingkat Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu terhadap Keaktifan Ibu Balita ke Posyandu: The Relationship of Mother's Level of Education Knowledge and Occupation to Mother's Activity Go to Posyandu. *Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi*, 2(2), 1-11.
12. Yuziani, Y., & Sofia, R. (2022). Hubungan frekuensi penimbangan, penggunaan garam beryodium dan pemberian vitamin A dengan kejadian underweight pada balita di Puskesmas Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 22(3).
13. Hermansyah, Y., Ernawati, R., & Wahyuni, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang POSYANDU dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita di POSYANDU Harapan Kelurahan Sangasanga Dalam Kecamatan Sangasanga.
14. Setianingsih, A., Dulakhir, D., & Yusup, N. S. (2021). Hubungan Sikap, Motivasi dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 165-173.